



## Penerapan metode variatif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Buru

Harziko Harziko<sup>1</sup>, Yulis Mayanti<sup>2</sup>, Karim<sup>3</sup>, Azwan<sup>4</sup>, Musyawir<sup>5</sup>, Risman Iye<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Iqra Buru, Indonesia

\*Korespondensi: [rismaniye@gmail.com](mailto:rismaniye@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 3  
November 2020

Disetujui 28  
Februari 2021

Dipublikasikan 28  
Februari 2021

Keywords:  
Metode, Variatif,  
SMP 9 Buru

© 2020 Universitas  
Muhammadiyah  
Buton

Under the license  
CC BY-SA 4.0



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Metode Variative dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP 9 Buru. Adapun Metode yang digunakan yakni deskriptif Kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan secara jelas dan nyata variabel penelitian dalam bentuk angka-angka dan statistik. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan yaitu Angket atau kuesioner, sementara itu dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data distribusi frekuensi sedangkan mencari hubungan metode variatif dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII SMP Negeri 9 Buru, penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus. Korelasi Product Momet. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Rata-rata skor penggunaan metode variatif adalah 72,4 dan rata-rata nilai motivasi belajar siswa adalah 71. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara Penggunaan metode variatif (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y), maka penulis menggunakan rumus Product Moment. Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian skor penggunaan metode variatif dengan nilai motivasi belajar siswa sangat signifikan.

### Abstract

This study aims to determine the effect of applying the Variative Method method in improving student learning outcomes at SMP 9 Buru. The method used is descriptive quantitative. The quantitative descriptive method is to describe clearly and clearly the research variables in the form of numbers and statistics. To obtain research data, the author uses the questionnaire or questionnaire collection technique, meanwhile in analyzing the data the writer uses frequency distribution data analysis while looking for the relationship between various methods in increasing learning motivation of class XII students of SMP Negeri 9 Buru. Product Momet Correlation. Because this data discusses two related variables. The average score of using the variable method is 72.4 and the average value of student learning motivation is 71. To determine whether there is a positive relationship between the use of varied methods (variable X) and student learning motivation (variable Y), the authors use the formula Product Moment. From the above calculations, it turns out that the value of the correlation coefficient between the results of the research score using the varied method and the value of student learning motivation is very significant.

## 1. Pendahuluan

Kunci keberhasilan pembangunan sekarang pada masa kini dan nanti untuk Indonesia terletak pada pendidikan. Untuk itu pendidikan memerlukan peranan penting bagi pendidik untuk menunjukkan skill dan kemampuan mereka kepada peserta didik. Melalui pendidikan ini diharapkan setiap individu atau peserta didik mampu bersaing dikancah nasional maupun internasional. Perkembangan Iptek di era sekarang terutama bidang teknologi dan ilmu pengetahuan maka pendidikan nasional juga harus terus dikembangkan mengingat pendidikan adalah tombak penting majunya suatu bangsa. mutu pembelajaran di sekolah. Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) direvisi melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum K-13 yang ada saat ini menuntut adanya pergeseran paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya jenis dan jenjang pendidikan formal (pendidikan sekolah). Peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan erubahan ini juga harus dilakukan oleh para guru yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran sekolah. (Afida, 2014), oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan menyesuaikan elemen pembelajaran agar dapat menjalin keterkaitan dengan fungsi elemen lainnya.

Di Indonesia sendiri, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan, terlihat dari kurikulum bahwa argumentasi lebih merupakan kurikulum yang perlu diganti karena tidak sesuai dengan jaman atau jaman sekarang, oleh karena itu perlu diubah. Selain itu, pendidikan modern membutuhkan hal-hal baru, karena khususnya pembelajaran dan pengajaran di sekolah berbeda-beda sesuai dengan materi, media dan metode yang digunakan. Pembelajaran konvensional saat ini membuat siswa merasa bosan dengan proses pembelajarannya, sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik perhatian siswa khususnya dalam pendidikan sekolah.

Status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berperan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, pembina budaya, pembina iptek, dan sarana komunikasi untuk pemerintah dan kepentingan nasional (Susiati, Iye, 2018) Mengingat permasalahan di atas, Penulis mencoba memberikan solusi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tentunya merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Gunakan berbagai metode pembelajaran untuk berusaha mempertahankan dan meningkatkan perhatian dan motivasi siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/bernalair, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Kemudian pembelajaran bahasa Indonesia juga mempunyai sasaran, "sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SMP ialah (1) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia". Sabarti, dalam (Susiati, Iye, 2018) Metode pembelajaran variatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuiz untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman siswa (Hadi, 2004). Dalam penerapan metode pembelajaran variatif ini, tentunya dipadukan dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang meliputi tiga aspek, yaitu: a) Variasi dalam gaya mengajar. b) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajar; dan c) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Penggunaan Variasi metode, dan media yang dapat didengar, dilihat, disentuh atau dimanipulasi juga berbeda. Mode interaksi antara guru dan siswa bisa antara individu guru dengan siswa, antara guru dan siswa secara berkelompok, dan juga Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam memahami topik. (Hamdu 2011) Adapun materi dalam penelitian ini adalah Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung yaitu: Metode Ceramah dilakukan awal setelah membuka pelajaran, sehingga siswa akan mendengarkan Isi pelajaran berdasarkan RPP. Metode Diskusi, setelah melakukan metode ceramah, maka siswa dituntut untuk mampu berbicara melalui sistim diskusi. Metode Tanya Jawab, setelah melakukan metode ceramah, kemudian siswa di tuntut untuk melakukan Tanya jawab, dalam mengembangkan potensi kemampuan berbicara. Metode Pemberian Hukuman, agar siswa mampu menelaah inti permasalahan dalam materi-materi inti yang diberikan. Materi metode variatif yaitu: Rekaman cerita, tuturan langsung (kaset, CD, buku cerita), unsur intrinsik (tema, alur, konflik, penokohan, sudut pandang, dan amanat), dan unsur ekstrinsik (agama, politik, sejarah, budaya).

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yakni , maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian adalah bagaimanakan penerapan metode variatif dalam meningkatkan pembelajatron bahasa indonesia di SMPN 9 buru dan pengaruh penerapan metode variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode deskripsi kuantitatif merupakan desain penelitian yang dapat mendeskripsikan variabel penelitian secara jelas dalam bentuk numerik dan statistik. (Martono 2011). Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan yang diarahkan langsung pada objek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Angket atau kuesioner, yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian (Martono, 2011) Angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup).

Didasarkan pada perlakuan objek penelitian. Selanjutnya digunakan rancangan kuantitatif karena data yang menjadi penelitian adalah siswa kelas VII SMP 9 Buru, dalam pendeskripsian menggunakan statistic deskriptif, yakni berupa rata-rata hitung dan persentase.

Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan terikat (y). metode variatif (x) dan Motivasi Belajar (y).

(x ————— y)

Instrumen penelitian ini berupa hasil metode variatif dalam peningkatan motivasi belajar yang meliputi:

1. Penentuan metode variatif yaitu:

- a. Metode Ceramah dilakukan awal setelah membuka pelajaran, sehingga siswa akan mendengarkan Isi pelajaran berdasarkan RPP.
- b. Metode Diskusi, setelah melakukan metode ceramah, maka siswa dituntut untuk mampu berbicara melalui sistim diskusi.
- c. Metode Tanya Jawab, setelah melakukan metode ceramah, kemudian siswa di tuntut untuk melakukan Tanya jawab, dalam mengembangkan potensi kemampuan berbicara.
- d. Metode Pemberian Hukuman, agar siswa mampu menelaah inti permasalahan dalam materi-materi inti yang diberikan.
- e. Materi metode variatif adalah. rekaman cerita, tuturan langsung, (buku cerita, kaset CD). Unsur intrinsic (tema, alur, konflik penokohan, sudut pandang dan, unsur ekstrinsik yaitu (agama politik,) (Hamdu, 2011).

Angket motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru

Prosedur yang diterapkan saat pengadaan instrumen yang baik adalah merencanakan dan menyiapkan bahan uji dan penganalisaan hasil (Martono, 2011). Angket yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. Dengan empat item jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Untuk analisa data, penulis menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari hubungan metode variatif dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII SMP 9 Buru, penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus. Korelasi Product Momet. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

Mencari angka korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum y^2 - \sum y^2][N \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy: Angka indeks. r. produk moment antara variabel X dan Y

N : Jumlah respon

$\sum XY$ : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ : Jumlah seluruh skor Y

Kemudian Interpretasi Secara Sederhana Anas, dalam (Susiaty, S., Iye, R., 2019) memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi.r. Product Moment (rxy), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1.** Angka Indeks Korelasi.r. Product Moment (rxy)

Besarnya .r. Product Moment	Interpretasi
0,00 . 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 . 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah.
0,40 . 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 . 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 . 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarakan pada responden berdasarkan sampel. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Number of cases

Dengan ketentuan skala prosentase sebagai berikut

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi

No	Presentase	Penafsiran
1	60 % - 99 %	Sebagian Besar
2	51% - 59 %	Lebih dari Setengahnya
3	50 %	Setengahnya
4	40 % - 49 %	Hampir Setengahnya
5	1 % - 39 %	Sebagian Kecil

### 3. PEMBAHASAN

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses data dan instrumen pengumpulan data (Tes Meode Variatif), Selanjutnya ditentukan hasil instrumen tes nilai metode variatif, dalam sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Nilai Penggunaan Metode Variatif

NO	Nilai Penggunaan Metode Variatif
----	----------------------------------

	Kode Sampel	Ceramah	Diskusi	Tanya Jawab	Pemberian Hukuman	Hasil Rekapitulasi
1	001	90	90	90	70	85
2	002	70	60	70	80	70
3	003	70	60	70	80	70
4	004	100	80	90	80	88
5	005	60	60	70	70	65
6	006	90	90	70	90	85
7	007	60	80	70	80	73
8	008	60	60	50	60	58
9	009	60	60	50	60	58
10	010	60	70	60	60	63
11	011	60	80	60	80	70
12	012	70	70	50	80	75
13	013	90	90	90	80	85
14	014	90	80	90	90	85
15	015	70	80	70	90	78

Sumber: Hasil Tes Metode Variatif

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian skor penggunaan metode variatif dengan nilai motivasi belajar siswa sebesar 0,605. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka  $r$  hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r$ . tabel.

**Tabel 4.** Motivasi Belajar Siswa

No	Nomor Responden	Metode Variatif	Metode Variatif
		X	Y
1	001	85	65
2	002	70	66
3	003	70	71
4	004	88	64
5	005	65	61
6	006	85	67
7	007	73	71
8	008	58	71
9	009	58	70
10	010	63	69
11	011	70	70
12	012	75	69
13	013	85	65
14	014	70	66
15	015	70	71
	<b>Jumlah</b>	<b>1085</b>	<b>1065</b>

Dari data tabel di atas jumlah total dari skor penggunaan metode variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 1085 sehingga rata-rata nilainya adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1085}{15} = 72,4$$

$M_x$  = Rata-rata nilai angket

$\sum X$  = Jumlah total dari nilai angket

$N$  = Jumlah Siswa

Sedangkan jumlah total dari nilai motivasi belajar siswa adalah 1065, sehingga rata-rata nilai prestasi belajar dapat dihitung sebagai berikut:

Jadi rata-rata skor penggunaan metode variatif adalah 72,4 dan rata-rata nilai motivasi belajar siswa adalah 71.

Seperti telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas dalam memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$  dapat ditempuh dengan cara, Interpretasi secara sederhana yaitu: Dari perhitungan di atas, telah diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,605. Jika diperhatikan, maka Angka Indeks Korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (penggunaan metode variatif) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) terdapat hubungan yang searah; dengan istilah lain: terdapat korelasi yang positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh ini, yaitu: 0,605 ternyata terletak antara 0,40. 0,70. dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y ialah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  tersebut, yaitu bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode variatif pada siswa SMP 9 Buru sangat efektif dalam hal ini mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun saran penulis dalam penelitian ini yaitu Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaknya memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar dan dalam proses belajar mengajar seharusnya guru mempunyai metode yang kaya dalam menunjang prestasi siswa di Sekolah.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam hal ini RISTEKBRIN, Untuk peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas dana yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselenggarakan dengan baik. Begitu pula Dinas Pendidikan Kabupaten Buru khususnya SMP 9 Buru.

#### Daftar Pustaka

- Afida, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA AL-Islam Krian. *Statistika. Jurnal Ilmiah Dan Aplikasi Statistika*, 6(1).
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research jilid I*. Yogyakarta: Andi.  
<https://doi.org/10.1038/emboj.2012.81>

Hamdu. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Presatsi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).

Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya.

Susiati, Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 6(2), 137–151. <https://doi.org/10.31813/gramatika/6.2.2018.154.137--151>

Susiati, S., Iye, R., & S. (2019). Hot Potatoes Multimedia Applications in Evaluation of Indonesian Learning In SMP Students in Buru District. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 556–570.